

MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH

Evi Erfiyana^{1*}, Dasep Gumilar², Bubun Sehabudin³

^{1,2,3}STAI KH Badruzzaman, Indonesia

evierfiyana2271@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi prestasi belajar siswa tidak pernah terlepas dari proses pembelajaran di Madrasah. Hal ini berarti pembelajaran memiliki korelasi yang signifikan terhadap perolehan prestasi belajar siswa. Semakin baik mutu pembelajaran, maka dapat dipastikan prestasi belajar siswa dapat meningkat. Untuk mewujudkan pembelajaran yang bermutu itulah diperlukan suatu manajemen pembelajaran yang tepat, sehingga dapat berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal. Adapun teknik penelitian menggunakan wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejumlah aspek yang menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik. Madrasah ini telah melakukan perencanaan pembelajaran yang cermat, mengorganisir materi pembelajaran dengan baik, serta memilih metode, media, dan sumber belajar yang relevan. Ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Selain itu, prestasi belajar peserta didik, baik dalam hal prestasi akademik maupun non-akademik, mencerminkan keberhasilan Madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan dan visi misinya. Peserta didik mencapai prestasi yang baik dalam berbagai kompetisi dan aktivitas ekstrakurikuler, menunjukkan kemampuan, bakat, dan kontribusi individu yang sangat baik di luar aspek akademik.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Prestasi Belajar, Peserta Didik, Madrasah.

Abstract: This research is based on the background of student learning achievement which is never separated from the learning process in Madrasah. This means that learning has a significant correlation with student learning achievement. The better the quality of learning, it can be ensured that student learning achievement can increase. To realize quality learning, appropriate learning management is needed, so that it can have an impact on increasing student learning achievement. The aim of this research is to determine learning management in improving student learning achievement in Madrasah. This research uses a qualitative approach with a single case study design. The research techniques use interviews, observation, and documentation analysis. The research results show that several aspects show success in improving the quality of learning and student achievement. This madrasah has carried out careful learning planning, organized learning materials well, and chosen relevant learning methods, media, and resources. This helps create an effective learning environment. In addition, students' learning achievements, both in terms of academic and non-academic achievements, reflect the success of the Madrasah in achieving its educational goals and vision and mission. Students achieve good achievements in various competitions and extracurricular activities, showing excellent abilities, talents, and individual contributions outside academic aspects.

Keywords: Learning Management, Learning Achievement, Students, Madrasah.

Article History:

Received: 28-08-2023

Revised : 27-09-2023

Accepted: 30-10-2023

Online : 29-10-2023

A. LATAR BELAKANG

Madrasah merupakan sebuah lembaga pendidikan memiliki karakteristik yang sangat spesifik, tidak hanya melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran agama, tetapi juga mempunyai tugas untuk memberikan bimbingan hidup pada masyarakat. Madrasah yang memiliki fungsi tersebut, akan paralel dengan kesadaran

teologis/memeluk agama bagi masyarakat yang dilandasi oleh kebutuhan untuk memperdalam dan mengamalkan ilmu-ilmu agamanya. Oleh karena itu, madrasah adalah milik masyarakat yang menyatu dengan nilai hidup dan dikembangkan pada kebudayaan atau tradisi sesuai dengan lingkungan masyarakat tempat madrasah tersebut berada.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan perlu belajar dan memiliki inisiatif untuk meningkatkan kepuasan pelanggan (peserta didik), karena pendidikan merupakan proses yang saling mempengaruhi dan berkelanjutan. Di perlukan strategi untuk memenangkan kompetisi antar madrasah serta untuk meningkatkan ekselerasi peningkatan kualitas dan profesionalisme manajemen madrasah (Supriani, 2022). Ketidakmampuan dalam merespon peluang dan ancaman eksternal, akan mengakibatkan menurunnya daya saing atau terhambatnya pencapaian kinerja madrasah. Jika hal ini di biarkan, maka akan mengancam kelangsungan satuan pendidikan yang bersangkutan.

Untuk mendukung terlaksananya proses pendidikan yang baik dalam suatu lembaga, maka diperlukan pula sistem pembelajaran yang baik. Karena dalam anggapan masyarakat, pembelajaran adalah faktor yang dianggap paling penting jika kita membahas mengenai pendidikan. Dalam menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, diperlukan manajemen yang baik yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Pembelajaran yang tersusun dan terlaksana secara rapi juga akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, yang diantaranya adalah peningkatan mutu pendidikan itu sendiri.

Saleh dikutip (Febrianty, 2020) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu yang memiliki peranan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan perubahan zaman agar tidak terjadi penyimpangan antara realitas dan idealitas. Dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten bukan hanya dalam bidang ilmu pengetahuan saja, tetapi juga dalam bidang keagamaan yang dilaksanakan lembaga pendidikan berupa madrasah.

Madrasah merupakan suatu sistem pengelolaan pendidikan yang mengandung berbagai komponen dan saling berkaitan antara satu dan yang lainnya. Komponen pendidikan tersebut meliputi visi misi lembaga, tujuan, kurikulum, kompetensi, profesionalisme pendidik, sarana prasarana, pengelolaan (manajemen), evaluasi, pembiayaan, dan lain-lain. Berbagai komponen tersebut perlu dikelola secara mandiri dengan menerapkan konsep manajemen madrasah (Apiyani, 2022).

Masalah dalam bidang pendidikan merupakan sesuatu yang paling menantang dari sekian banyak permasalahan yang merupakan tantangan terhadap dunia Islam dewasa ini. Masa depan Islam sangatlah bergantung pada kemampuan dunia Islam menjawab dan memecahkan tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan harus benar-benar tepat sasaran dan terarah, madrasah harus siap menghadapi tantangan pada era globalisasi ini. Madrasah tidak boleh ketinggalan dalam berbagai hal menyangkut perbaikan atau peningkatan kualitas pendidikan. Madrasah harus mampu mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah/madrasah agar segala program yang terjadi tersusun sesuai perencanaan dan berdasarkan target yang ingin dicapai. Penerapan manajemen berbasis sekolah/madrasah akan melibatkan semua pihak dalam pendidikan untuk bekerja sama mengembangkan pendidikan karena pendidikan akan berpengaruh besar terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Salah satu kebijakan pendidikan nasional adalah memberikan otonomi luas kepada madrasah yang disertai dengan seperangkat tanggung jawab untuk mengelola semua sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya dalam pengembangan strategi sesuai situasi dengan kondisi madrasah. Secara umum, manajemen berbasis madrasah merupakan pengoordinasian dan penyerasian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh madrasah. Dengan demikian, suatu sistem manajemen sangat dibutuhkan yang mampu memberdayakan lembaga pendidikan agar lebih berprestasi.

Sulistyorini dikutip (Kartika, 2022) menjelaskan bahwa salah satu bentuk upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah menata manajemen pendidikan. Untuk Manajemen dibutuhkan di madrasah saja orang-orang bekerjasama dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan bersama. Manajemen menunjukkan cara-cara yang lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Manajemen telah memungkinkan kita untuk mengurangi hambatan-hambatan dalam rangka pencapaian suatu tujuan. Manajemen juga memberikan prediksi dan imajinasi agar kita dapat mengantisipasi perubahan lingkungan yang serba cepat.

Sementara itu, satu bentuk manajemen pendidikan yang urgen untuk dilakukan adalah manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola, yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan), dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan peserta didik dengan mengikutsertakan berbagai faktor didalamnya, guna mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa manajemen pembelajaran merupakan kegiatan mengelola proses pembelajaran, sehingga manajemen pembelajaran merupakan salah satu bagian dari serangkaian kegiatan dalam pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan mendelegasikan kewenangan pengambilan keputusan penting dari pusat dan daerah ke tingkat sekolah. Dengan demikian, MBS/M pada dasarnya merupakan sistem manajemen yang menempatkan madrasah sebagai unit pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan pendidikan secara mandiri. MBS/M memberikan kesempatan pengelolaan yang lebih besar bagi kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua atas proses pendidikan di sekolah/madrasah mereka. Dalam pendekatan ini, pengambilan keputusan utama merupakan tanggung jawab mengenai anggaran, kepegawaian, dan kurikulum yang ditempatkan pada tingkat lembaga dan bukan di tingkat daerah, apalagi pusat. Melalui keterlibatan guru, orang tua, dan anggota masyarakat lainnya dalam keputusan penting-penting, MBM dipandang dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif bagi peserta didik (Sutarto, 2012). Dengan demikian, salah satu upaya untuk meningkatkan keefektifan dalam pembelajaran, khususnya dalam menghasilkan prestasi atau hasil belajar peserta didik yang lebih baik adalah dengan menerapkan manajemen berbasis madrasah.

Prestasi belajar sebagaimana dikemukakan oleh Nurdin dikutip (Kartika, 2021) adalah perubahan yang dihasilkan atau hasil yang dicapai melalui proses pembelajaran, baik berupa nilai atau berupa keterampilan yang dicapai oleh peserta didik sebagai usaha dari kegiatan belajar yang ditempuh. Lebih lanjut, Puspitasari dikutip (Kartika, 2023) mengemukakan bahwa prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil atau nilai kecakapan yang dicapai oleh peserta didik dari suatu usaha atau belajar dalam jangka

waktu tertentu yang dapat memberikan kepuasan bagi peserta didik. Hal ini mengindikasikan bahwa prestasi belajar dapat dilihat dari nilai atau hasil belajar peserta didik yang dicapai setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Mutu produk pendidikan akan dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat (Tanjung, 2022). Sebagai madrasah layaknya sebuah lembaga pendidikan, di madrasah sebagai lembaga pendidikan islam seharusnya memiliki sebuah mekanisme yang mampu mengatur dan mengefektifkan berbagai komponen dan sumber daya pendidikan yang ada.

Lulusan yang berkualitas merupakan salah satu bentuk dari meningkatnya mutu pendidikan di suatu lembaga, di madrasah lembaga tersebut pasti memiliki manajemen yang baik, terutama dari segi pembelajarannya, karena pembelajaran adalah aspek terpenting dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Atas dasar inilah, peneliti tertarik untuk meneliti penyebab meningkatnya mutu pendidikan di lembaga madrasah dilihat dari aspek manajemen pembelajarannya.

Menurut Fathurrohman dikutip (Darmawan, 2021) menjelaskan bahwasannya kontrol mutu dalam proses meningkatkan mutu madrasah dan harus mengetahui dengan pasti apa yang dibutuhkan oleh pelanggan pendidikannya, 12 baik pelanggan yang bersifat internal maupun eksternal. Dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 sangat jelas bahwa untuk menjamin mutu suatu lembaga pendidikan perlu adanya kontrol mutu untuk memperbaiki atau memperbarui suatu proses peningkatan mutu pendidikan. Tidak hanya monoton pada satu cara saja, tapi perlu adanya perubahan cara yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Darifah dikutip (Sulaeman, 2022) menjelaskan bahwa adanya kontrol mutu adalah sebagai proses deteksi dan koreksi adanya penyimpangan atau perubahan segera setelah terjadi, sehingga mutu dapat dipertahankan. Langkah kegiatan yang dikerjakan untuk melakukan kontrol mutu adalah (1) evaluasi kinerja dan kontrol produk; (2) membandingkan kinerja aktual terhadap tujuan produk, dan (3) bertindak terhadap perbedaan atau penyimpangan mutu yang ada.

Proses pembelajaran diharapkan akan semakin berkembang, tidak hanya pada satu arah saja. Prestasi yang nanti dicapai tidak hanya berfokus pada suatu bidang saja, tapi juga mengarah pada beberapa disiplin ilmu lainnya yang berguna bagi kehidupan. Saat ini, bukan hanya peserta didik yang belajar di sekolah umum yang merasakan perkembangan teknologi, tetapi seluruh peserta didik yang menempuh pendidikan di jalur mana saja, termasuk madrasah harus mengikuti perkembangan teknologi. Hal ini menandakan perlunya pengelolaan mandiri yang dilakukan oleh pihak madrasah melalui penerapan manajemen di madrasah. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Madrasah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Madrasah. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis.

Menurut (Kurniasih, 2021) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Chadijah, 2017) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Tanjung, 2020) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Madrasah. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Nasem, 2018).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Madrasah dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Ulfah, 2019).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Surya, 2023).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Arifudin, 2021) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Madrasah.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Surya, 2020). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Fitria, 2020) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Haris, 2023). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Suhada, 2021). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Madrasah.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Nasser, 2021).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Kartika, 2020). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Arifudin, 2023) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Nugraha, 2022) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Madrasah.

Menurut Muhadjir dalam (Ulfah, 2020) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Manajemen Pembelajaran di Madrasah

Para ahli manajemen pendidikan diantaranya Khan & Law dikutip (Arifudin, 2022) berpendapat bahwa setiap kegiatan dalam organisasi formal pendidikan, tentu memerlukan aktivitas manajemen, termasuk aktivitas penataan, penyusunan dan pengembangan serta pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran di suatu sekolah. Oleh karena itu, menurut (Mulyasa, 2006) dalam kaitan dengan manajemen kurikulum dan program pembelajaran, mencakup kegiatan-kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dan tindak lanjut dan guru sebagai pelaksana manajemen pembelajaran.

Pembelajaran merupakan hal yang mutlak dan berkembang yang penting kemajuan bangsa, maka pengembangan pendidikan dalam pembelajaran perlu di lakukan secara insentif. Oleh karena itu, peningkatan mutu pembelajaran sebagai salah satu pilar pengembangan pendidikan dalam aspek pembelajaran. Hendro Widodo dikutip (VF Musyadad, 2022) menjelaskan bahwa mutu pembelajaran merupakan hal yang menjadi salah satu tantangan yang masih menjadi isu saat ini khususnya dalam dunia pendidikan. Dalam konteks mutu pembelajaran pada hakikatnya tujuan lembaga pembelajaran ini untuk menciptakan dan mempertahankan kepuasan pada pelanggan

ditentukan oleh stakeholder Lembaga Pendidikan tersebut. Oleh Karena itu, Lembaga dapat menghargai kualitas.

Perencanaan pembelajaran meliputi proses penyusunan materi, media, pendekatan dan metode, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada suatu masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Mayasari, 2021). Jika seorang guru hendak dan sedang menyusun dan mempersiapkan bahan ajar, maka ada beberapa hal penting yang diperhatikan dan dikerjakan, yaitu menyusun dan mengembangkan isi materi, menetapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memilih dan menetapkan metode dan media pembelajaran yang akan diikuti dan digunakan, merumuskan instrumen atau alat evaluasi dalam berbagai bentuk yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.

Pada dasarnya konsep operasional perencanaan pembelajaran adalah sejalan dengan konsep operasional perencanaan yang lazim dilakukan dan diikuti pada proses kerja organisasi formal lainnya, yaitu menetapkan tujuan yang akan dicapai, merumuskan berbagai kegiatan yang relevan untuk mendukung tercapainya tujuan, jangka waktu yang diperlukan dalam melakukan suatu aktivitas, cara kerja atau strategi kerja yang diikuti dan instrumen yang disediakan untuk mendukung operasionalisasi kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Implementasi pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Sekolah sebagai panduan dalam mengajar, maka seorang guru dapat terbantu untuk melaksanakan tugasnya secara profesional dan operasional. Rencana program pembelajaran yang akan dilaksanakan didalamnya memuat beberapa komponen yang membantu guru untuk melaksanakan tugas mengajar secara efektif berupa program sekolah, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, rencana tindak lanjut yang merupakan aktivitas pembelajaran pengayaan dan program remedial bagi siswa yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan. Salah satu aspek penting yang diperhatikan dalam tahap implementasi kurikulum dan pembelajaran di kelas adalah suasana dan kondisi siswa yang siap untuk menerima pembelajaran yang akan disajikan. Suasana kelas dan kondisi siswa yang diprediksi menjadi suasana yang mendukung proses pembelajaran yang berlangsung lebih efektif adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh (Karwati dan Priansa., 2014) sebagai berikut:

1. Suasana kelas yang kondusif; memiliki iklim yang positif bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Model dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru lebih bersifat atraktif dan mampu merangsang daya kreativitas siswa.
2. Kelas yang tenang dan disiplin; guru yang terampil akan mampu menciptakan kelas yang tenang dan disiplin. Siswa patuh terhadap aturan yang ditetapkan oleh guru di kelas karena aturan dimaksud telah disetujui oleh siswa untuk diterapkan di kelas. Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dicatat, diberikan sanksi, dan dievaluasi untuk mengkaji efektivitasnya.
3. Kelas yang berlangsung secara alamiah; Kelas yang alamiah beroperasi dengan sendirinya. Guru menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melaksanakan tugasnya sebagai pembelajar. Siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan mandiri tanpa pengawasan ketat yang dilakukan oleh guru. Siswa yang terlibat dalam proses belajar, aktif untuk saling berinteraksi. Pelaksanaan program dan

proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana kelas yang kondusif, tenang, alamiah dengan disiplin yang tinggi dan bertumpu pada sistem manajemen pembelajaran yang efektif, diyakini akan membuahkan hasil belajar yang optimal dalam berbagai bidang pengetahuan. Suasana dan iklim pembelajaran sebagaimana dikemukakan di atas sebenarnya bersumber dari beberapa faktor pendukung yang berkorelasi positif dengan kepemimpinan Kepala Sekolah yang kuat, terbuka, efektif dan profesional. Selain itu para guru di sekolah memiliki komitmen dan disiplin kerja yang tinggi.

Salah satu aktivitas yang menjadi perhatian dalam pekerjaan manajemen pembelajaran adalah evaluasi hasil belajar siswa. Masalah manajemen pembelajaran yang berkaitan dengan evaluasi hasil belajar adalah guru yang menyusun program pembelajaran menetapkan cara yang dilakukan untuk mengecek sejauh mana peserta didik telah dapat menerima, mencerna, memahami menguasai dan menggunakan isi pengetahuan dalam materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Peran Manajemen Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah

Permasalahan dari lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal adalah mengenai mutu atau kualitas hasil pendidikan (output). Mutu telah menjadikeharusan yang tidak terbantahkan. Mutu merupakan indikator penting efektivitas suatu lembaga pendidikan. Setelah menentukan standar mutu pendidikan yang optimal, maka tugas selanjutnya adalah berupaya agar mutu pendidikan yang tadinya sudah dirumuskan agar terus menerus meningkat. Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan ini dapat ditempuh dari berbagai aspek, misalnya memperbaiki sarana dan prasarana, memilih pemimpin yang tepat, mengatur pengelolaan yang baik, mengatur sistem dan kebijakan yang tepat, ataupun mengelola pembelajaran dengan baik.

Rosyid et al dikutip (Ulfah, 2021) bahwa prestasi dalam belajar sebagai hasil dari proses belajar yang dilakukan siswa untuk memperoleh perubahan kognitif, afektif dan psikomotor. “Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian”. Sedangkan Menurut Sutratinah Tirtonegoro dikutip (Hanafiah, 2022) menjelaskan bahwa “prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”.

Untuk menentukan pembelajaran yang mampu menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan standar mutu pendidikan yang sudah ditentukan, maka diperlukan adanya manajemen yang baik dan tertata. Menurut (Mukarromah, 2021) bahwa beberapa bentuk manajemen pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah adalah:

1. Penentuan kurikulum yang tepat sesuai dengan kondisi madrasah dengan mengacu pada kurikulum departemen agama

Penentuan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh departemen agama tiap tahun ketahun pasti ada perubahan, dan pada saat ini kurikulum yang telah ditetapkan oleh departemen untuk madrasah menggunakan kurikulum K13. Dan di dalam lembaga pendidikan madrasah mengembangkan kurikulum tersebut menggunakan kurikulum yang sesuai dan dapat memenuhi standar kemampuan siswa dan keadaan

siswa yang ada di lembaga madrasah tersebut. Dan pastinya Masing-masing lembaga pendidikan pasti memiliki ukuran tersendiri dalam menilai mutu pendidikan. Namun, tiap lembaga pendidikan juga memiliki kebijakan untuk menentukan standar pendidikan secara detail dalam bentuk suatu rumusan yang akan dijadikan sebuah acuan dalam mengelola lembaganya dan menghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan. Untuk menciptakan desain standar mutu yang optimal, diperlukan suatu visi dan misi yang jelas, serta mampu memberikan rumusan-rumusan kebijakan serta tujuan-tujuan yang terukur dengan menciptakan suasana yang memberdayakan seluruh warga suatu lembaga pendidikan untuk melakukan yang terbaik.

2. Pengadaan literasi keagamaan

Dalam pengadaan literasi keagamaan ini madrasah meimplementasikan buku keagamaan berbasis K13 dan menggabungkan sumber buku keagamaan berbasis kurikulum KTSP, agar sistem pembelajaran disekolah dapat terlaksana sesuai dengan standarisasi pembelajaran.

3. Mengatur jadwal pembelajaran

Di setiap sekolah, kegiatan yang rutin dilakukan setiap tahun pelajaran baru atau setiap semester adalah membuat/mengatur/menyusun jadwal pelajaran. Dalam pembuatannya memerlukan keseriusan kerja. Jika tidak teliti maka jadwal yang dibuat menjadi kurang sempurna yang berakibat pada guru yang akan mengajar maupun siswa yang belajar akan terjadi bentrok pertemuan kelas. Apalagi jumlah kelas dan guru yang banyak, sehingga tidak dipungkiri lagi diperlukan adanya perangkat lunak yang digunakan untuk membantu kegiatan ini.

4. Pengelolaan fasilitas madrasah

Pengelolaan fasilitas madrasah Menurut Hadiyanto dan Subijanto dikutip (Marantika, 2020) bahwa sarana prasarana pendidikan sebagai sub sistem dari pendidikan di sekolah memiliki fungsi yang tidak terlepas dari proses pembelajaran tersebut yang memiliki unsur fisik dan psikis. Menurut Dirjen Dikdasmen Depdikbud dikutip (Fitria, 2023) bahwa fungsi sarana pendidikan yang berupa alat pembelajaran/ pelajaran, alat peraga/praktik dan media pendidikan dalam proses pembelajaran sangat penting guna mencapai tujuan pendidikan. Sarana pendidikan tersebut terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga berfungsi sebagai alat yang dapat memperlancar dan mempermudah penangkapan pengertian dalam proses interaksi antar guru dan murid. Dalam keadaan tertentu fungsi sarana pendidikan sangat menentukan sehingga jika sarana itu tidak ada, maka kegiatan pembelajaran tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya dan tujuan yang telah ditetapkan akan sulit untuk dicapai. Dengan adanya sarana pendidikan yang lengkap tentu saja akan memudahkan guru dalam menyampaikan pesan pembelajarannya kepada siswa.

5. Mengadakan diskusi dan koordinasi bersama stakeholder terkait

Dengan mengadakannya diskusi dan koordinasi antara sekolah dan masyarakat sangat mendukung kemajuan sekolah. Oleh karenanya dapat memberikan masukan dan pendapat untuk ke berlangsung madrasah. Dengan adanya dukungan dari stakeholder dapat menyebabkan sekolah lebih maju dan lebih bermutu.

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar. Indikator prestasi belajar untuk mengukur ketercapaian prestasi belajar yang diperoleh peserta didik. Menurut

Gagne dikutip (Hoerudin, 2023) bahwa “prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu:

1. Kemampuan intelektual Kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya masing-masing dengan penggunaan lambang. Kemampuan diantaranya diskriminasi (membedakan suatu lambang dengan lambang lain), menggunakan beberapa kaidah dalam memecahkan masalah.
2. Strategi kognitif Keterampilan peserta didik untuk mengatur proses internal, perhatian, belajar, ingatan dan pikiran.
3. Informasi verbal Kemampuan untuk mengenal dan menyimpan istilah, fakta dan serangkaian fakta yang merupakan kumpulan pengetahuan.
4. Sikap Keadaan dalam diri peserta didik yang mempengaruhi.
5. Keterampilan Keterampilan mengorganisasikan gerakan sehingga terbentuk keutuhan gerakan yang mulus, teratur dan tepat waktu.

Berdasarkan penjelasan tentang indikator prestasi belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar tidak hanya dilihat dari aspek kognitif (ranah cipta) saja, melainkan dari sikap, keterampilan dan lain sebagainya, bersifat menyeluruh dalam prestasi belajar.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pembahasan di atas, maka, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Madrasah meliputi kegiatan pendahuluan (apersepsi), kegiatan inti (meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi) dan kegiatan akhir. Melakukan pre test berupa tanya jawab, kuis, dan sebagainya. Pengelolaan kelas, strategi pembelajaran, pendekatan dan media pembelajaran serta metode yang digunakan dapat memudahkan peserta didik untuk menangkap materi pelajaran. Dalam pelaksanaannya pembelajaran senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar guna dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sejumlah aspek yang menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik. Madrasah ini telah melakukan perencanaan pembelajaran yang cermat, mengorganisir materi pembelajaran dengan baik, serta memilih metode, media, dan sumber belajar yang relevan. Ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Selain itu, prestasi belajar peserta didik, baik dalam hal prestasi akademik maupun non-akademik, mencerminkan keberhasilan Madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan dan visi misinya. Peserta didik mencapai prestasi yang baik dalam berbagai kompetisi dan aktivitas ekstrakurikuler, menunjukkan kemampuan, bakat, dan kontribusi individu yang sangat baik di luar aspek akademik.

Saran berdasar pada hasil dalam penelitian ini bahwa setiap evaluasi perlu adanya tindak lanjut yang dilakukan. Rencana tindak lanjut untuk kedepannya dengan memperhatikan masukan-masukan yang mendukung, memperbaiki, mengembangkan kemampuan serta pemenuhan SDM dan sarana prasarana yang lebih memadai dari sebelumnya agar selalu memberikan dampak positif terhadap siswa dalam menorehkan berbagai prestasi serta tidak kalah pentingnya yaitu memompa prestasi-prestasi yang belum muncul untuk dilakukan pembinaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penyusunan hasil penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.443>
- Arifudin, O. (2021). Pengaruh Kelas Sosial, Pengalaman dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 286–298.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i1.3>
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Chadijah, S. (2017). Kebanggaan Terhadap Bahasa Indonesia (Language Pride) di Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indo*, 11, 121.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan*

- Pendidikan*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(2), 144–157.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 147–160.
- Karwati dan Priansa. (2014). *Manajemen Kelas*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Kurniasih, N. (2021). Pengaruh Insentif Dan Tunjangan Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Pada Produktivitas Kerja. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 47–56.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mayasari, A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340–345.
- Mukarromah, S. (2021). Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 54–62.
- Mulyasa. (2006). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia grup.
- Nasem, N. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan Stit Rakeyan Santang Karawang. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 209–218.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Nugraha, M. S. A. (2022). Pengaruh Kompensasi Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 95–102.
- Suhada, W. (2021). Studi Kelayakan Bisnis Meningkatkan Kapasitas Penjualan Dengan Menambah Cabang Pada Perusahaan Telur Asin H-Organik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 233–242.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3035>
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>
- Surya, C. M. (2020). Upaya Meningkatkan Pengenalan Warna Melalui Metode Bermain Dengan Alat Penjepit Pakaian. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 147–154.
- Surya, C. M. (2023). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Finger Painting. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 9–14.
- Sutarto. (2012). Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Ilmiah Manajemen (The Manager Review)*, 13(3), 1–11.
- Tanjung, R. (2020). Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja Dan Kompensasi Terhadap

- Produktivitas Kerja Pada PDAM Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 71–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jimn.v10i1.2719>
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.45>
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.189>
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.653>